PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, NILAI TUKAR, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

SELIY MARDIA

NIM. B1011221026

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Seliy Mardia
NIM	:	B1011221026
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Juli 2026



Seliy Mardia
NIM. B1011221026

PENANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Seliy Mardia
NIM	:	B1011221026
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	Rabu, 24 Juni 2026
Judul TA	:	Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang disusun sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang digunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta tidak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 20 Juli 2026



Seliy Mardia
NIM. B1011221026

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Seliy Mardia
B1011221026

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	24 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002	16/07/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. NIP 196212291988101001	09/07/2026	
3.	Anggota Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP 197602082005012002	14/07/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 22 JUL 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia"** dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas TanjungPura.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas TanjungPura.
2. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas TanjungPura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas TanjungPura.
5. Ibu Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si., selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc., selaku anggota penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang bermanfaat sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kepada seluruh staf akademik dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura yang telah memberikan pelayanan, bantuan, dan kemudahan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
10. Kepada Ibu tersayang, Ibu Mahmuda yang menjadi alasan terbesar bagi penulis bisa bertahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang,

motivasi, semangat, harapan, serta kesediaan untuk selalu menjadi tempat bersandar di setiap keadaan. Terima kasih karena tidak pernah menuntut apa pun, tetapi senantiasa mendampingi dan mendukung setiap langkah penulis dalam meraih pendidikan. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, serta kesabaran dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap perjalanan hidup penulis. Beliau adalah sosok wanita yang luar biasa, yang tetap tegar menjalani berbagai ujian kehidupan tanpa banyak mengeluh dan memilih memendam segala lelah serta luka seorang diri. Bagi penulis, beliau merupakan sumber kekuatan, inspirasi, dan semangat untuk terus melangkah. Sekali lagi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap pengorbanan, baik secara moral maupun finansial, yang telah diberikan dengan penuh ketulusan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan.

11. Kepada saudara laki-laki penulis, Rama Wahyudi, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu hadir memberikan bantuan, menjadi tempat berbagi cerita, serta memberikan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi berbagai masalah selama menempuh pendidikan. Semoga segala kebaikan, dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.
12. Kepada seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas segala perhatian dan dukungan yang selalu diberikan. Kehadiran dan doa dari kalian menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.
13. Kepada teman-teman kuliah penulis yaitu Bernadeth Olivianka, Mardiyah Awaliah, Gita, Lailatus Saripah, Florentina Nia, Rima Cipta, Rahmawati Saputri, dan Yasinta Prety Andani. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan serta setiap momen yang telah dilakui bersama. Terima kasih atas setiap canda tawanya, tanpa disadari hal-hal sederhana yang dilalui kurang lebih empat tahun ini menjadi kekuatan yang membuat perjalanan penulis terasa lebih ringan dan penuh makna. Semoga segala impian yang sedang kalian perjuangankan dapat tercapai dengan mudah dan lancar.
14. Kepada teman-teman asrama penulis yaitu Helen Sri Mulyana, Dewi Nurma Ayu, Al Huda, Anis Syahrul, Atika Sari Dewi, Revah Nina, dan Dimas Ryan Nugroho. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, perhatian, serta semangat yang diberikan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu menemani, membantu, dan saling berbagi cerita di setiap keadaan. Semoga kalian semua diberi kemudahan dalam meraih cita-cita, kesuksesan, dan kebahagiaan di masa yang akan datang.
15. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta semangat yang telah diberikan selama menjalani perkuliahan.

16. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
17. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Seliy Mardia anak bungsu dari dua bersaudara yang kini berusia 22 tahun. Terima kasih telah mampu bertahan hingga berada di titik ini. Menjadi seseorang yang terkadang keras kepala, mudah menangis, dan masih memiliki sifat manja bukanlah hal yang mudah. Namun dibalik semua itu, penulis selalu berusaha untuk terus belajar menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih dewasa, dan tidak menyerah pada setiap keaadaan. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap melangkah meskipun sering kali merasa lelah, ragu, dan ingin berhenti. Terima kasih karna tetap percaya bahwa setiap usaha akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat. Semoga setiap perjuangan yang telah dilalui menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik di masa depan dan menjadi pengingat bahwa tidak ada usaha yang sia-sia.

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, NILAI TUKAR, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA

[1]Seliy Mardia

Universitas TanjungPura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effects of per capita income, exchange rates, and population size on international tourist arrivals to Indonesia. This research employs a descriptive and causal approach. The data used are panel data from 11 countries of origin with the highest number of tourist visits to Indonesia during the period 2011–2019. The data analysis technique applied is multiple linear regression using the Fixed Effect Model (FEM) as the best-fitting model. The results indicate that per capita income and population size have a positive and significant effect on international tourist arrivals to Indonesia. Meanwhile, the exchange rate has a positive but insignificant effect on international tourist arrivals to Indonesia.

Keywords: *Per Capita Income, Exchange Rate, Population, International Tourists*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, nilai tukar, dan jumlah penduduk terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Data yang digunakan adalah data panel dari 11 negara asal wisatawan dengan jumlah kunjungan terbesar ke Indonesia pada 2011-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sementara itu, nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Kata Kunci: Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, Jumlah Penduduk, Wisatawan Mancanegara.

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, NILAI TUKAR, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena selain menjadi sumber devisa negara, juga berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dari 4,25% pada 2015 menjadi 4,82% pada 2024. Kontribusi terhadap devisa negara juga meningkat dari US$ 10,76 miliar pada 2015 menjadi US$ 16,71 miliar pada 2024, meskipun sempat mengalami penurunan pada 2021 dan 2022 akibat pandemi Covid-19. Hal ini mencerminkan bahwa aktivitas pariwisata semakin berkembang dan mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian Indonesia dan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek ekonomi, seperti peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti transportasi, akomodasi, perdagangan, dan jasa.

Capaian ini tidak terlepas dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indoesia. Pada 2024, jumlah wisman ke Indonesia adalah 14,3 juta orang atau meningkat 2,6 juta dibandingkan 2023 (Tabel 2). Namun jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia masih berada pada posisi ke-5 dalam jumlah kunjungan wisman terbanyak di kawasan ASEAN (Tabel 2). Posisi pertama tetap ditempati negara Thailand baik sebelum maupun setelah pandemi Covid-19, sedangkan posisi terakhir ditempati oleh negara Brunei Darussalam. Secara keseluruhan, kunjungan wisman ke negara-negara ASEAN menunjukkan tren yang meningkat, yaitu dari sekitar 135 juta orang pada 2018 menjadi 143 juta orang pada 2019. Kemudian menurun menjadi 101 juta orang pada 2023 dan meningkat menjadi 127 juta orang pada 2024. Tren kenaikan jumlah wisman menunjukkan kepercayaan wisatawan internasional terhadap destinasi ASEAN kembali pulih sehingga sektor pariwisata memiliki peluang besar untuk kembali menjadi salah satu penggerak ekonomi di kawasan ini.

Tabel 3 menunjukkan terdapat perubahan pada jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Sebelum krisis, jumlah kunjungan mencapai 12,02 juta orang pada 2018 dan meningkat menjadi 12,25 juta orang pada 2019. Setelah kondisi membaik, jumlah kunjungan mulai pulih, di mana tercatat 9,97 juta orang mengunjungi Indonesia pada 2024 atau meningkat sekitar 1,5 juta kunjungan dari 2023, walaupun jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pandemi. Jika dilihat dari negara asal wisatawan, lebih dari 70% kunjungan wisman ke Indonesia berasal dari 11 negara (Tabel 3) yang didominasi oleh negara-negara dari Benua Asia. Hal ini dikarenakan negara-negara tersebut memiliki kedekatan geografis serta hubungan sosial ekonomi yang kuat dengan Indonesia. Sementara itu, negara Australia serta beberapa negara di Eropa dan Amerika mencerminkan daya tarik Indonesia bagi wisatawan dari negara berpendapatan tinggi.

Dalam konteks global, jumlah kunjungan wisman ke suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi negara tujuan maupun negara asal wisatawan (Gidebo, 2021). Faktor utama yang sering dikaji dalam literatur ekonomi pariwisata antara lain pendapatan per kapita negara asal, nilai tukar mata uang negara asal terhadap negara tujuan, dan jumlah penduduk negara asal (Salleh et al., 2025). Sebagian besar negara mengalami peningkatan pendapatan per kapita (Tabel 4) yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan finansial masyarakat untuk melakukan perjalanan ke luar negeri. Pada 2024, negara seperti Singapura (US$150.689), Amerika Serikat (US$85.809), dan Australia (US$72.111) memiliki pendapatan per kapita tertinggi sementara Timor Leste (US$4.556) menjadi negara dengan pendapatan per kapita terendah. Wisatawan dari negara berpendapatan tinggi seharusnya lebih banyak melakukan perjalanan wisata internasional, termasuk ke Indonesia.

Sebagian besar negara menunjukkan apresiasi mata uang terhadap rupiah seperti Malaysia, Australia, Singapura, Tiongkok, Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis. Nilai tukar tertinggi adalah Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat, di mana 1 unit mata uang negara mereka sekitar Rp14.000 - Rp18.000. Sebaliknya, beberapa negara mengalami pelemahan seperti India, Korea Selatan, dan Jepang. Nilai tukar terendah adalah Malaysia, Tiongkok, India, Korea Selatan, dan Jepang, di mana 1 unit mata uang negara mereka di bawah Rp3.500. Perbedaan nilai tukar ini dapat memengaruhi daya tarik destinasi wisata. Ketika nilai mata uang negara asal lebih kuat dibandingkan rupiah, maka biaya perjalanan ke Indonesia menjadi terasa lebih murah bagi wisatawan. Sebaliknya, jika nilai rupiah menguat terhadap mata uang negara asal, maka biaya perjalanan menjadi terasa lebih mahal. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar memiliki peran penting dalam menentukan besarnya minat wisatawan untuk berkunjung. Jumlah penduduk juga memberikan gambaran penting mengenai peluang kunjungan wisatawan. Tiongkok dan India menempati posisi dengan jumlah penduduk terbesar, masing-masing sekitar 1,4 miliar jiwa, sedangkan Timor Leste memiliki populasi terkecil sekitar 1,3 juta jiwa.

2. Permasalahan

Hubungan antara pendapatan per kapita, nilai tukar, dan jumlah penduduk dengan jumlah kedatangan wisman tidak selalu searah. Indonesia seharusnya mampu menarik lebih banyak wisatawan dari negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita yang tinggi seperti dari Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis dibandingkan negara dengan pendapatan per kapita yang lebih rendah seperti Timor Leste dan India (Tabel 4). Korea Selatan tetap menunjukkan kunjungan yang tinggi meskipun nilai tukar won terhadap rupiah melemah yaitu berada pada kisaran Rp12,15 per Korean Won (KRW) pada 2019 menjadi Rp11,67 per KRW pada 2024 (Tabel 4). Begitu juga India yang memiliki populasi lebih dari 1,4 miliar jiwa memperoleh jumlah kunjungan sebesar 1,1 juta orang pada 2024, lebih rendah dibandingkan Australia yang berpenduduk sekitar 26 juta jiwa, namun mampu menempati posisi kedua sebagai penyumbang wisatawan terbanyak ke Indonesia dengan jumlah kunjungan mencapai 1,4 juta orang pada 2024.

3. Tujuan

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita negara asal terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar mata uang asal terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk negara asal terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

4. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sebagian besar bersumber dari Kemenpar dan Bank Dunia, serta dilengkapi dengan data dari sumber resmi lainnya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari 11 negara (*cross section*) dan 9 tahun (*time series*) dari 2011-2019.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi, variabel pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisman ke Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,0000 < 0,05). Sementara itu, variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kunjungan wisman, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05). Dilihat dari besarnya koefisien regresi, variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai koefisien sebesar 6,6603. Artinya, setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% akan meningkatkan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sebesar 6,6603%. Selanjutnya, pendapatan per kapita memiliki koefisien regresi sebesar 1,7532. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan per kapita sebesar 1% akan mendorong kenaikan jumlah kunjungan wisman sebesar 1,7532%. Adapun nilai tukar memiliki koefisien regresi sebesar 0,1694, yang berarti setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% akan meningkatkan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sebesar 0,1694%, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pendapatan per kapita dan jumlah penduduk negara asal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, sementara apresiasi nilai tukar mata uang negara asal wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kunjungan wisman ke Indonesia. Hal ini menunjukkan permintaan wisata itu lebih dipengaruhi oleh pendapatan per kapita dan jumlah penduduk daripada nilai tukar.

Dengan demikian, pemerintah diharapkan terus mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan daya tarik sektor pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisman secara berkelanjutan. Pelaku usaha pariwisata perlu meningkatkan kualitas layanan, fasilitas, dan daya tarik destinasi untuk menarik minat wisatawan asing. Penelitian ini juga dapat dijadikan

referensi bagi penelitian selanjutnya dengan memperluas periode pengamatan maupun menambahkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 6
Landasan Teori 6
Kajian Empiris 7
Kerangka Konseptual 8
Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN 9
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 11
Hasil Penelitian 11
Pembahasan 12
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 15
DAFTAR RUJUKAN 15
LAMPIRAN 18

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB dan Devisa Negara, Indonesia, 2015-2024……2

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Tujuan, ASEAN, 2018-2019 dan 2023-2024……...3

Tabel 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Asal Negara, Indonesia, 2018-2019 dan 2023-2024……...4

Tabel 4 Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk Negara Asal Wisatawan, Indonesia, 2019 dan 2024……...5

Tabel 5 Hasil Uji Pemilihan Model……..……11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual……8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Variabel Penelitian……18
Lampiran 2 Data Olahan Hasil Regresi……...20

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, NILAI TUKAR, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA KE INDONESIA

[1]Seliy Mardia

Universitas TanjungPura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effects of per capita income, exchange rates, and population size on international tourist arrivals to Indonesia. This research employs a descriptive and causal approach. The data used are panel data from 11 countries of origin with the highest number of tourist visits to Indonesia during the period 2011–2019. The data analysis technique applied is multiple linear regression using the Fixed Effect Model (FEM) as the best-fitting model. The results indicate that per capita income and population size have a positive and significant effect on international tourist arrivals to Indonesia. Meanwhile, the exchange rate has a positive but insignificant effect on international tourist arrivals to Indonesia.

Keywords: *Per Capita Income, Exchange Rate, Population, International Tourists*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, nilai tukar, dan jumlah penduduk terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Data yang digunakan adalah data panel dari 11 negara asal wisatawan dengan jumlah kunjungan terbesar ke Indonesia pada 2011-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sementara itu, nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Kata Kunci: Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, Jumlah Penduduk, Wisatawan Mancanegara.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena selain menjadi sumber devisa negara, juga berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dari 4,25% pada 2015 menjadi 4,82% pada 2024. Kontribusi terhadap devisa negara juga meningkat dari US$ 10,76 miliar pada 2015 menjadi US$ 16,71 miliar pada 2024, meskipun sempat mengalami penurunan pada 2021 dan 2022 akibat pandemi Covid-19. Hal ini mencerminkan bahwa aktivitas pariwisata semakin berkembang dan mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian Indonesia dan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek ekonomi, seperti peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti transportasi, akomodasi, perdagangan, dan jasa.

Tabel 1

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB dan Devisa Negara, Indonesia, 2015-2024

Tahun	Kontribusi Pariwisata terhadap PDB (%)	Devisa Negara dari Sektor Pariwisata (miliar US$)
2015	4,25	10,76
2016	4,65	11,21
2017	4,67	13,14
2018	4,91	16,43
2019	4,97	16,91
2020	2,23	3,38
2021	2,30	0,52
2022	3,72	6,78
2023	4,67	14,00
2024	4,82	16,71

Sumber: Kemenpar, 2025.

Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata menunjukkan perbaikan daya saing pariwisata Indonesia di tingkat internasional. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang berhasil diraih, salah satunya adalah masuknya Indonesia dalam 10 besar negara terindah di dunia pada 2026 menurut *Forbes Travel Guide* (Kemenpar, 2026). Kondisi ini dapat mendorong meningkatnya minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia, karena berkembangnya sektor pariwisata biasanya diikuti oleh perbaikan infrastruktur, dan kualitas layanan, serta promosi destinasi wisata yang lebih gencar (Eddyono, 2022).

Capaian ini tidak terlepas dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indoesia. Pada 2024, jumlah wisman ke Indonesia adalah 14,3 juta orang atau meningkat 2,6 juta dibandingkan 2023 (Tabel 2). Namun jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia masih berada pada posisi ke-5 dalam jumlah kunjungan wisman terbanyak di kawasan ASEAN (Tabel 2). Posisi pertama tetap ditempati negara Thailand baik sebelum maupun setelah pandemi Covid-19, sedangkan posisi terakhir ditempati oleh negara Brunei Darussalam. Secara keseluruhan, kunjungan wisman ke negara-negara ASEAN menunjukkan tren yang meningkat, yaitu dari sekitar 135 juta orang pada 2018 menjadi 143 juta orang pada 2019. Kemudian menurun

menjadi 101 juta orang pada 2023 dan meningkat menjadi 127 juta orang pada 2024. Jumlah kunjungan setelah pandemi Covid-19 masih belum sebanyak sebelum pandemi Covid-19. Tren kenaikan jumlah wisman menunjukkan kepercayaan wisatawan internasional terhadap destinasi ASEAN kembali pulih sehingga sektor pariwisata memiliki peluang besar untuk kembali menjadi salah satu penggerak ekonomi di kawasan ini.

Tabel 2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Tujuan, ASEAN, 2018-2019 dan 2023-2024

No	Negara Tujuan	Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Negara ASEAN (dalam orang)			
		2018	2019	2023	2024
		Sebelum Covid-19		Setelah Covid-19	
1	Thailand	38.178.194	39.916.251	28.150.016	35.545.713
2	Malaysia	25.832.354	26.100.784	20.141.846	25.016.698
3	Vietnam	15.497.791	18.008.591	12.602.434	17.5839.00
4	Singapura	18.508.302	19.113.842	13.610.404	16.526.297
5	Indonesia	15.810.305	16.106.954	11.677.825	14.347.813
7	Kamboja	6.201.077	6.610.592	5.453.231	6.700.125
7	Filipina	7.127.678	8.260.913	5.450.557	5.949.350
8	Laos	4.186.432	4.791.065	3.417.629	4.120.832
9	Myanmar	3.549.428	4.364.101	1.284.731	1.063.072
10	Brunei Darussalam	278.136	333.244	133.630	268.282
	Total	**135.169.697**	**143.606.337**	**101.922.303**	**127.122.082**

Sumber: ASEAN Secretariat, 2025.

Sebagai negara yang menempati peringkat ke-5, Indonesia memiliki potensi pengembangan sektor pariwisata yang belum sepenuhnya dikelola hal ini tercermin dari belum meratanya pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata, promosi pariwisata internasional yang masih kurang maksimal, koordinasi kebijakan yang belum optimal, serta aksesisbilitas dan konektivitas antardestinasi yang masih terbatas (Sujai, 2016). Padahal, Indonesia memiliki pariwisata jauh lebih beragam dibandingkan sebagian besar negara di kawasan ASEAN. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17 ribu pulau (BPS, 2024) yang menghadirkan variasi destinasi mulai dari wisata bahari, pegunungan, hingga hutan tropis. Selain itu, Indonesia memiliki keragaman budaya yang luar biasa, mencakup ratusan etnis dengan bahasa, adat istiadat, dan kesenian yang berbeda (Sugianto, 2023). Keberadaan warisan dunia seperti Candi Borobudur dan Prambanan, serta destinasi internasional seperti Bali, Raja Ampat, dan Labuan Bajo semakin memperkuat daya tarik Indonesia. Kombinasi keanekaragaman alam, budaya, dan sejarah ini menempatkan Indonesia sebagai destinasi yang unik dan sulit disamai oleh negara ASEAN lainnya.

Tabel 3

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Asal Negara, Indonesia, 2018-2019 dan 2023-2024

No	Negara Asal	Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia			
		2018	2019	2023	2024
		Sebelum Covid-19		Setelah Covid-19	
1	Malaysia	2.503.344	2.980.753	1.901.242	2.278.281
2	Australia	1.301.478	1.386.803	1.431.177	1.671.222
3	Singapura	1.768.744	1.934.445	1.414.447	1.408.015
4	Tiongkok	2.139.161	2.072.079	787.924	1.198.582
5	Timor Leste	1.762.422	1.178.381	728.586	776.294
7	India	595.636	657.300	606.439	710.688
7	Korea Selatan	358.885	388.316	392.310	436.054
8	Amerika Serikat	387.856	457.832	347.185	418.196
9	Inggris	392.112	397.624	335.209	392.133
10	Prancis	287.917	283.814	273.682	346.337
11	Jepang	530.573	519.623	251.866	338.934
	Total	**12.028.128**	**12.256.970**	**8.470.067**	**9.974.736**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Tabel 3 menunjukkan terdapat perubahan pada jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Sebelum krisis, jumlah kunjungan mencapai 12,02 juta orang pada 2018 dan meningkat menjadi 12,25 juta orang pada 2019. Setelah kondisi membaik, jumlah kunjungan mulai pulih, di mana tercatat 9,97 juta orang mengunjungi Indonesia pada 2024 atau meningkat sekitar 1,5 juta kunjungan dari 2023, walaupun jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pandemi. Peningkatan jumlah kunjungan ini menandakan proses pemulihan sektor pariwisata nasional pasca pembatasan mobilitas internasional pada 2020–2022. Jika dilihat dari negara asal wisatawan, lebih dari 70% kunjungan wisman ke Indonesia berasal dari 11 negara (Tabel 3) yang didominasi oleh negara-negara dari Benua Asia. Hal ini dikarenakan negara-negara tersebut memiliki kedekatan geografis serta hubungan sosial ekonomi yang kuat dengan Indonesia. Sementara itu, negara Australia serta beberapa negara di Eropa dan Amerika mencerminkan daya tarik Indonesia bagi wisatawan dari negara berpendapatan tinggi.

Dalam konteks global, jumlah kunjungan wisman ke suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi negara tujuan maupun negara asal wisatawan (Gidebo, 2021). Faktor utama yang sering dikaji dalam literatur ekonomi pariwisata antara lain pendapatan per kapita negara asal, nilai tukar mata uang negara asal terhadap negara tujuan, dan jumlah penduduk negara asal (Salleh et al., 2025).

Tabel 4

Pendapatan Per Kapita, Nilai Tukar, dan Jumlah Penduduk Negara Asal Wisatawan, Indonesia, 2019 dan 2024

No	Negara Asal	Pendapatan Per kapita (US$)		Nilai Tukar (Rp)		Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	
		2019	2024	2019	2024	2019	2024
1	Malaysia	28.933,90	38.779,30	3.415,48	3.468,38	33,44	35,56
2	Australia	52.885,80	72.111,20	9.834,34	10.465,83	25,33	27,20
3	Singapura	105.335,30	150.689,30	10.375,3	11.866,23	5,7	6,04
4	Tiongkok	17.600,90	27.104,90	2.052,53	2.203,13	1.407,75	1.408,97
5	Timor Leste	4.556,60	4.422,80	14.147,7	15.855,45	1,30	1,40
6	India	7.150,90	11.160	200,9	189,50	1.389,03	1.450,94
7	Korea Selatan	46.511,20	61.051,30	12,15	11,67	51,76	51,75
8	Amerika Serikat	65.228	85.809,90	14.147,7	15.855,45	330,23	340,11
9	Inggris	50.065	62.009,50	18.067,2	20.263,07	66,63	69,23
10	Prancis	51.130,50	62.556,9	16.057,2	17.157,92	67,38	68,55
11	Jepang	42.678,20	52.039,20	129,82	104,78	126,63	123,98

Sumber: Bank Indonesia dan Bank Dunia, 2025.

Sebagian besar negara mengalami peningkatan pendapatan per kapita (Tabel 4) yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan finansial masyarakat untuk melakukan perjalanan ke luar negeri. Pada 2024, negara seperti Singapura (US$150.689), Amerika Serikat (US$85.809), dan Australia (US$72.111) memiliki pendapatan per kapita tertinggi sementara Timor Leste (US$4.556) menjadi negara dengan pendapatan per kapita terendah. Wisatawan dari negara berpendapatan tinggi seharusnya lebih banyak melakukan perjalanan wisata internasional, termasuk ke Indonesia.

Sebagian besar negara menunjukkan apresiasi mata uang terhadap rupiah seperti Malaysia, Australia, Singapura, Tiongkok, Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis. Nilai tukar tertinggi adalah Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat, di mana 1 unit mata uang negara mereka sekitar Rp14.000 - Rp18.000. Sebaliknya, beberapa negara mengalami pelemahan seperti India, Korea Selatan, dan Jepang. Nilai tukar terendah adalah Malaysia, Tiongkok, India, Korea Selatan, dan Jepang, di mana 1 unit mata uang negara mereka di bawah Rp3.500. Perbedaan nilai tukar ini dapat memengaruhi daya tarik destinasi wisata. Ketika nilai mata uang negara asal lebih kuat dibandingkan rupiah, maka biaya perjalanan ke Indonesia menjadi terasa lebih murah bagi wisatawan. Sebaliknya, jika nilai rupiah menguat terhadap mata uang negara asal, maka biaya perjalanan menjadi terasa lebih mahal. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar memiliki peran penting dalam menentukan besarnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Jumlah penduduk juga memberikan gambaran penting mengenai peluang kunjungan wisatawan. Tiongkok dan India menempati posisi dengan jumlah penduduk terbesar, masing-masing sekitar 1,4 miliar jiwa, sedangkan Timor Leste memiliki populasi terkecil sekitar 1,3 juta jiwa.

Hubungan antara pendapatan per kapita, nilai tukar, dan jumlah penduduk dengan jumlah kedatangan wisman tidak selalu searah. Indonesia seharusnya mampu menarik lebih banyak wisatawan dari negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita yang tinggi seperti dari Amerika Serikat, Inggris, dan Prancis dibandingkan negara dengan pendapatan per kapita yang lebih rendah seperti Timor Leste dan India (Tabel 4). Korea Selatan tetap menunjukkan kunjungan yang tinggi meskipun nilai tukar won terhadap rupiah melemah yaitu berada pada kisaran Rp12,15 per Korean Won (KRW) pada 2019 menjadi Rp11,67 per KRW pada 2024 (Tabel 4). Begitu juga India yang memiliki populasi lebih dari 1,4 miliar jiwa memperoleh jumlah kunjungan sebesar 1,1 juta orang pada 2024, lebih rendah dibandingkan Australia yang berpenduduk sekitar 26 juta jiwa, namun mampu menempati posisi kedua sebagai penyumbang wisatawan terbanyak ke Indonesia dengan jumlah kunjungan mencapai 1,4 juta orang pada 2024.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita negara asal terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia; 2) menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar mata uang asal terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia; 3) menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk negara asal terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.